

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era Revolusi Industri 4.0 telah mendorong transformasi yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (Barus et al., 2024). Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran tidak lagi hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi telah menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Perkembangan berbagai platform digital juga membuka peluang bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif melalui pemanfaatan multimedia, video interaktif, serta media sosial edukatif. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan berbagai sumber belajar digital yang mudah diakses serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna (Alam & Mohanty, 2023).

Dalam era digital, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama generasi muda yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya perkembangan teknologi

informasi. Perkembangan media sosial tidak hanya mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial, tetapi juga membuka peluang baru dalam dunia pendidikan melalui penyediaan berbagai sumber belajar yang mudah diakses, fleksibel, dan menarik. Berbagai platform media sosial kini dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung proses belajar secara lebih aktif, kolaboratif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital (Lee, 2023). Salah satu platform media sosial yang memiliki tingkat popularitas tinggi di kalangan pelajar adalah TikTok. TikTok merupakan platform berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan konten kreatif dengan berbagai fitur pendukung yang interaktif.

Seiring dengan perkembangannya, TikTok tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga berkembang menjadi media edukasi melalui penyajian materi pembelajaran dalam bentuk video singkat yang komunikatif, menarik, dan mudah dipahami. Menurut Kusumah et al. (2025), TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut May dan Wright (2025), TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pengembangan profesional guru karena menyediakan ruang untuk berbagi praktik pembelajaran, refleksi pengalaman mengajar, dan membangun komunitas belajar secara daring. Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sesuai dengan

karakteristik generasi digital (Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. 2022)

Fenomena TikTok Edukasi menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, memadukan unsur visual, audio, dan interaktivitas yang tinggi. Berbagai konten edukatif disampaikan secara ringkas, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga lebih mudah dicerna oleh siswa. Hal ini selaras dengan karakteristik generasi Z dan Alpha yang memiliki preferensi terhadap informasi yang disampaikan secara visual dan cepat. Asgar et al. (2025) menyatakan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang interaktif, mudah diakses, dan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Namun, penggunaannya juga menghadapi tantangan berupa distraksi dari konten nonedukatif serta perlunya kemampuan mengevaluasi kredibilitas informasi.

Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran tidak hanya memberikan alternatif penyampaian materi yang lebih menarik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Karakteristik TikTok yang menyajikan konten dalam bentuk video pendek, visual yang menarik, serta mudah diakses melalui perangkat seluler memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dan materi pembelajaran secara lebih efektif sesuai dengan karakteristik generasi digital (Lee, 2023). Selain itu, penyampaian materi melalui video singkat dapat membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah karena informasi disajikan secara ringkas, komunikatif, dan kontekstual. Penelitian Pebrimireni dan Fauziya (2024) menunjukkan bahwa penggunaan

TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penyajian materi yang interaktif dan sesuai dengan kebiasaan belajar generasi saat ini. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Rowiyah, Cahyono, dan Laksmi (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran mendorong kemandirian belajar, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui konten video yang relevan dan mudah dipahami.

Dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, TikTok memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pengamatan dan pemahamannya dalam bentuk visual. Dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, TikTok memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pengamatan dan pemahamannya dalam bentuk visual pemanfaatan video pendek vertikal berbasis TikTok sebagai media pembelajaran terbukti efektif mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran pada era digital (Ilawati, & Suroso, E, 2025). Pembelajaran berbasis proyek seperti membuat konten TikTok ini juga mendukung pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, kontekstual, dan berpusat pada siswa (Rakhmanina, L., Arono, Yunita, W., et al, 2026).

Selain digunakan sebagai media penyampaian materi, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran mampu menciptakan aktivitas belajar yang

kolaboratif melalui pembuatan konten edukatif secara berkelompok. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, berbagi ide, menyusun konsep materi, serta menghasilkan video pembelajaran yang kreatif dan komunikatif. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran, memberikan pendampingan selama produksi konten, serta melakukan evaluasi terhadap hasil karya peserta didik. Pembelajaran berbasis TikTok seperti ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, tetapi juga memperkuat kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kemandirian belajar sesuai dengan karakteristik pembelajaran di era digital (Rowiyah et al., 2025; Alam & Mohanty, 2023).

Namun demikian, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran juga memerlukan pengawasan dan regulasi yang tepat. Tidak semua konten di TikTok bersifat edukatif, sehingga diperlukan kemampuan literasi digital baik dari siswa maupun guru (Salsya, K. P., Utami, A. R., Hamzah, I., & Elysia, S, 2026). Suarnita et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

Penguatan etika digital, kesadaran terhadap privasi, serta sikap kritis dalam memilah informasi menjadi aspek penting dalam penggunaan media sosial secara sehat dalam konteks pembelajaran (Putri, R. D. P., & Febrilia, Y, 2023).. TikTok Edukasi menjadi media pembelajaran yang menarik karena memadukan unsur visual, audio, dan interaktivitas yang tinggi. Konten-konten

edukatif di TikTok seringkali disampaikan dengan gaya yang ringan, ringkas, dan mudah dipahami. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik generasi Z dan Alpha yang tumbuh dalam lingkungan digital dan lebih responsif terhadap informasi visual. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok Edukasi sebagai media pembelajaran menjadi sangat potensial.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting. Salah satu jenis teks yang dipelajari di tingkat MTs adalah teks deskripsi. Keterampilan menulis teks deskripsi melibatkan kemampuan observasi, penguasaan kosakata, dan pemahaman struktur teks (Nabilah, Alfufatin, et al, 2021). Namun pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi yang baik. Kesulitan tersebut antara lain karena rendahnya motivasi menulis, kurangnya penguasaan kosakata, dan kurangnya pemahaman struktur teks.

Pembelajaran menulis akan berlangsung lebih efektif apabila didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran digital yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan media berbasis multimedia, khususnya video pembelajaran, dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah melalui penyajian informasi yang menarik, visual, dan sistematis sehingga mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Noetel et al., 2022; Alam & Mohanty, 2023). Sejalan dengan perkembangan teknologi tersebut, pendidik dituntut untuk memilih media

pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah TikTok Edukasi, yaitu platform berbasis video pendek yang memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran secara kreatif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi, guru dapat memanfaatkan TikTok untuk menyampaikan contoh objek, langkah-langkah penyusunan teks, serta karakteristik kebahasaan melalui video singkat yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Dengan ini, guru dapat membuat video berisi penjelasan tentang struktur teks deskripsi, penggunaan kosakata deskriptif, serta contoh-contoh teks deskripsi yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, siswa juga dapat diberi tugas untuk membuat video deskripsi tentang suatu objek atau tempat dan mengunggahnya ke TikTok. Kegiatan ini akan membuat siswa lebih antusias, aktif, dan kreatif dalam belajar. Mereka tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar berbicara di depan kamera, mengedit video, dan menggunakan media sosial secara positif. Ini merupakan bentuk pembelajaran yang integratif dan menyenangkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video pendek dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran berbasis video mampu menyajikan informasi melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan animasi sehingga membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif,

meningkatkan perhatian, serta memperkuat retensi terhadap materi yang dipelajari (Noetel et al., 2022). Secara lebih spesifik, penelitian Pebirimireni dan Fauziya (2024) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena penyajian materi yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Sejalan dengan temuan tersebut, Satyabuwana (2025) mengungkapkan bahwa pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan komunikatif serta memperoleh respons positif dari guru sebagai media yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan media digital secara kreatif dan inovatif dengan memilih platform yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan perancang pengalaman belajar yang mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan kolaborasi peserta didik (Tasrik et al., 2025).

Di sisi lain, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran juga mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa. Melalui TikTok, siswa dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Mereka belajar mengolah informasi, menyampaikan ide, bekerja sama dalam kelompok, dan memanfaatkan teknologi secara produktif. Proses pembelajaran tidak lagi bersifat pasif, tetapi

aktif dan partisipatif. Siswa menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi.

Observasi awal yang dilakukan di MTs Ma'arif 1 Ponorogo menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki akun TikTok dan menggunakannya setiap hari. Survei kecil yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menghabiskan waktu lebih dari satu jam sehari untuk menonton konten TikTok. Ini menunjukkan bahwa TikTok sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Daripada melarang penggunaan TikTok, akan lebih bijak jika ini dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan relevan. Dengan demikian, siswa tidak merasa terbebani, melainkan merasa senang dan tertarik saat belajar.

Dalam konteks pembelajaran teks deskripsi, TikTok memberikan peluang yang sangat luas. Misalnya, siswa dapat membuat video deskripsi tentang kegiatan sehari-hari, tempat wisata di sekitar mereka, makanan favorit, atau hewan peliharaan. Melalui kegiatan ini, mereka belajar memilih kata-kata yang tepat, menyusun kalimat deskriptif, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide mereka secara mandiri. Selain itu, TikTok memungkinkan siswa untuk saling memberikan komentar dan masukan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif.

Lebih jauh, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran menulis teks deskripsi juga dapat membantu mengatasi kesenjangan antara dunia sekolah dan dunia nyata. Sering kali, siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari di

sekolah tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan TikTok, siswa dapat melihat bagaimana keterampilan menulis dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Mereka juga belajar bagaimana menyampaikan ide secara menarik dan persuasif, yang merupakan keterampilan penting dalam era digital ini.

Selain itu, pemanfaatan TikTok juga dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Guru yang aktif membuat konten edukatif di TikTok dapat lebih dekat dengan siswa dan lebih memahami minat serta kebutuhan mereka. Interaksi di TikTok dapat menjadi jembatan komunikasi yang lebih santai dan terbuka antara guru dan siswa. Hal ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan menyenangkan. Guru juga dapat memantau perkembangan siswa melalui video yang mereka unggah dan memberikan umpan balik secara langsung.

Pada praktiknya, tentu saja pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pengawasan terhadap konten yang diakses oleh siswa. TikTok adalah terbuka yang berisi berbagai jenis konten, termasuk konten yang tidak sesuai untuk usia sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dari guru dan orang tua agar penggunaan TikTok tetap berada dalam koridor yang positif dan edukatif. Selain itu, perlu juga diberikan pemahaman kepada siswa tentang etika digital, seperti menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi hoaks, dan menggunakan media sosial dengan bijak.

Tantangan lainnya adalah kesiapan guru dalam membuat konten edukatif. Tidak semua guru memiliki keterampilan dalam membuat video yang menarik dan informatif. Untuk itu, diperlukan pelatihan dan dukungan teknis agar guru dapat mengembangkan kompetensi digital mereka. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas dan waktu yang cukup untuk mendukung guru dalam membuat konten pembelajaran. Dengan adanya dukungan ini, guru akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.

Selain guru, siswa juga perlu diberikan bimbingan tentang bagaimana membuat konten yang baik dan edukatif. Mereka perlu memahami bahwa membuat konten tidak hanya sekadar merekam video, tetapi juga melibatkan proses perencanaan, penyusunan naskah, pengambilan gambar, dan penyuntingan. Dengan bimbingan yang tepat, siswa akan mampu menghasilkan konten yang berkualitas dan mendidik. Ini juga akan meningkatkan kemampuan literasi digital mereka, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Thomas, P. B., Hogan-Taylor, C., Yankoski, M., & Weninger, T, (2021).

Secara keseluruhan, pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi memiliki potensi yang sangat besar. Selain membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa, penggunaan TikTok juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan relevan. TikTok bukan hanya media hiburan, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan bijak dan kreatif. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk membuka diri terhadap perubahan dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi pada siswa MTs Ma'arif 1 Ponorogo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi serta menjadi inspirasi bagi pendidik lain untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka melalui pendekatan yang lebih modern dan menyenangkan, sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik generasi digital.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian Mufidah, A. M., & Hakim, A. R. (2024), diketahui bahwa penelitian mengenai pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran umumnya berfokus pada pengaruh penggunaan TikTok terhadap hasil belajar, motivasi belajar, maupun efektivitas media pembelajaran dengan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam proses pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi pada jenjang MTs melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, respon siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi di MTs Ma'arif 1 Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan TikTok edukasi dalam pelaksanaan pembelajaran menyusun teks deskripsi pada siswa MTs Ma'arif 1 Ponorogo?
2. Bagaimana pemanfaatan TikTok edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi pada siswa MTs Ma'arif 1 Ponorogo?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan TikTok edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi serta apa factor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi pada siswa MTs Ma'arif 1 Ponorogo.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi pada siswa MTs Ma'arif 1 Ponorogo.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan TikTok Edukasi dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya pada siswa MTs Ma'arif 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam kajian mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai penggunaan TikTok Edukasi sebagai media pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama pada materi menyusun teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, pengembangan literasi digital, serta implementasi pembelajaran berbasis teknologi dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan model, strategi, maupun media pembelajaran digital yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode dan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi, minat, dan kemampuan siswa dalam menyusun teks deskripsi melalui media yang familiar dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis digital yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

E. Definisi Istilah

1. Pemanfaatan adalah proses penggunaan sesuatu secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, pemanfaatan merujuk pada penggunaan TikTok secara edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. TikTok Edukasi adalah akun atau konten pada aplikasi TikTok yang dirancang untuk tujuan pembelajaran, yang berisi materi atau informasi edukatif yang disajikan secara menarik, singkat, dan efektif.